

Analisis Peran Unit Simpan Pinjam (USP) Swamitra Terhadap Perkembangan Usaha Kecil Menengah (UKM) Pada Koperasi Karyawan Bukopin Medan

Oleh

Tengku Syahril Daoed, SE, MM

ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan pada USP Swamitra KKB Medan. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui Peran Unit Simpan Pinjam Swamitra terhadap perkembangan usaha UKM yang dijalankan oleh nasabah dan Untuk mengetahui perkembangan UKM khususnya nasabah dari Unit Simpan Pinjam Swamitra.

Metode penelitian ini adalah menggunakan metode Kuantitatif. Penelitian asosiatif kasual merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara 2 variable atau lebih. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi langsung. Data yang didapatkan dengan cara melakukan pengumpulan kuisioner dan angket.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa, Pengaruh Unit Simpan pinjam (USP) Usaha Kecil Menengah(UKM) yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $t\text{-hitung} = 4,769 > t\text{-tabel} = 2,48$. Ini berarti terdapat pengaruh antara Unit Simpan Pinjam dengan Usaha Kecil Menengah pada koperasi karyawan bukopin di Kota Medan. Kemudian bisa dilihat hasil uji determinasi dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,346 atau senilai 34,6% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas (Unit Simpan Pinjam) terhadap variabel terikat (Usaha Kecil Menengah) sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak di teliti dalam penelitian ini.

Kesimpulan dalam penelitian ini semua variabel bebas (Unit Simpan Pinjam) memiliki pengaruh yang positif terhadap Usaha Kecil Menengah pada koperasi karyawan bukopin di Kota Medan.

Kata kunci : Peran USP Swamitra, Perkembangan UKM

A. PENDAHULUAN

Pada saat krisis moneter 1997 di Republik Indonesia banyak sekali para pengusaha yang gulung tikar, khususnya pengusaha menengah ke atas, namun pengusaha yang tetap bertahan adalah pengusaha kecil. Sampai saat itu pula para pengusaha

kecil kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah pada umumnya dan lembaga keuangan pada khususnya.

Namun setelah para pengusaha kecil yang tetap bertahan dalam menghadapi krisis moneter yang berkepanjangan, para pengusaha kecil

itu mulai mendapat lirik dari pemerintah maupun lembaga keuangan. Akan tetapi, lembaga keuangan seperti Bank hanya dapat membiayai para pengusaha yang membutuhkan dana di atas 50 juta ke atas, maka dari itu bank berinisiatif untuk menjangkau para pengusaha kecil dengan cara bekerja sama dengan koperasi untuk membuat suatu lembaga keuangan yang dapat membina, memberikan modal, mobilisasi dana dan menghindari para pengusaha kecil dari rentenir yang dapat menjerat mereka, maka dalam rangka ikut mensukseskan program pembangunan guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat, pertumbuhan ekonomi dan pemerataan pendapatan serta memberikan bantuan manajerial dan keuangan maka pada 1997 koperasi dan Bank Bukopin mendirikan lembaga keuangan yang diberi nama "Swamitra".

Kata Swamitra berasal dari bahasa Jawa kawi dari kata "Swa" yang berarti sendiri, dan "Mitra" yang berarti kerjasama, dengan kata lain "Swamitra" adalah suatu kerjasama yang berazaskan prinsip - prinsip kebersamaan.

Tujuan didirikannya swamitra adalah mengembangkan **Unit Simpan Pinjam (USP)** koperasi agar dapat berfungsi dengan sebaik-baiknya, sehingga mendatangkan manfaat bagi peningkatan usaha para anggotanya berdasarkan azas kerjasama yang saling menguntungkan.

Adapun latar belakang Bank Bukopin untuk mendirikan Swamitra adalah :

1. Mayoritas saham dimiliki oleh gerakan koperasi
2. Sesuai dengan misi Bank Bukopin yaitu berperan dalam mengembangkan koperasi dan usaha kecil
3. Berpengalaman dalam menyalurkan kredit ke sektor usaha kecil dan koperasi
4. Membangun aliansi strategis dengan gerakan koperasi dalam melayani kredit skala kecil.

Latar belakang koperasi untuk mendirikan Swamitra adalah

1. Kesulitan bagi koperasi untuk memenuhi kebutuhan kredit bagi anggota
2. Mobilisasi dana (Simpanan) dari anggota terbatas
3. Koperasi pada umumnya tidak memiliki collateral yang cukup

4. Pengelola unit simpan pinjam koperasi pada umumnya lemah

Sektor Usaha Kecil dan Menengah

(UKM) memang masih menjadi primadona Bank dalam memberikan kreditnya. Sejak krisis moneter, sektor Usaha Kecil dan Menengah masih menjadi mesin laba bagi perbankan. Dipilihnya Usaha Kecil dan Menengah dalam penyaluran kredit perbankan karena penyebaran risikonya yang tersebar ke banyak nasabah. Ini sesuai dengan sifat kredit usaha kecil dan menengah yang kecil-kecil dan tersebar ke beberapa nasabah. Kredit usaha kecil dan menengah berbeda dengan kredit korporasi. Kredit korporasi membutuhkan nominal kredit yang besar, sehingga risikonya tidak tersebar ke beberapa nasabah. Jika nasabah besar tersebut macet, kredit macet di perbankan pun akan besar. Hal itu pada akhirnya akan memengaruhi non performing loans (NPL) bank tersebut. Kredit UKM dari tahun ke tahun terus meningkat. Latar belakang pendirian *micro-banking* (swamitra) adalah sebuah konsep terobosan dari Bank Bukopin, yang memungkinkan Koperasi dan Lembaga Keuangan Mikro mengatasi masalah kelangkaan

modal, kepercayaan dan manajemen melalui kerjasama Kemitraan dengan Bank Bukopin menggunakan teknologi mutakhir untuk menjamin pelayanan yang professional serta jaringan pelayanan yang terpadu.

Definisi lengkap dari Swamitra sendiri adalah nama dari suatu bentuk kerjasama atau kemitraan antara Bank Bukopin dengan Koperasi untuk mengembangkan serta memodernisasi usaha simpan pinjam melalui pemanfaatan jaringan teknologi (*network*) dan dukungan sistem manajemen sehingga memiliki kemampuan pelayanan transaksi keuangan yang lebih luas, dengan tetap memperhatikan peraturan Perundang-Undangan yang berlaku. Kerjasama atau kemitraan yang dibangun didasarkan pada pertimbangan kepentingan yang sama untuk menciptakan nilai tambah bagi kedua belah pihak, baik bagi Koperasi ataupun Bank Bukopin.

Tetapi dengan seiring berjalanya waktu persaingan lembaga mikro (koperasi) semakin ketat dengan munculnya pesaing baru dan dengan strategi dan keunggulan masing masing diantaranya memberikan bunga rendah, pelayanan yang baik dari segi sumber daya manusia maupun fasilitas. Swamitra

juga mengadopsi sistem perbankan dengan beberapa persamaan dan perbedaan, persamaan yang ada adalah seperti menggunakan sistem yang bernama swasis dimana sistem ini digunakan untuk menginput data dan memprogram sistem yang di jalankan oleh swamitra, bisa melakukan pembukaan rekening di swamitra yang bersifat *offline*, pemberian kredit

Koperasi di Indonesia telah lama diakui perannya sebagai salah satu elemen penting dalam perekonomian bangsa. Besarnya harapan terhadap peran koperasi ini tentu saja harus senantiasa diimbangi dengan upaya dari semua pihak untuk mendukung eksistensinya.

Kolaborasi kemitraan telah menjadi salah satu piranti strategi bagi hampir semua perusahaan yang beroperasi dalam jejaring sistem ekonomi saat ini. Kemitraan dapat membantu Swamitra dalam mempercepat akses pembiayaan, mendapatkan akses ke pasar yang baru, berbagi resiko keuangan, pengembangan teknologi baru atau mendapatkan efisiensi dari skala ekonomi

Undang-Undang No. 25 tahun 1992 tentang “Perkoperasian” telah

Standart Organisasi dan Manajemen

Menurut Subagyo, (2014:7) kelembagaan Koperasi Simpan Pinjam (KSP)/Unit Simpan Pinjam (USP) Koperasi memiliki berbagai unsur standart yaitu :

a) Visi dan Misi kelembagaan KSP/USP Koperasi

sendiri dengan tata cara standart perbankan. Perbedaan yang ada adalah tingkat bunga yang sedikit lebih tinggi dari bank, pembatasan jumlah kredit yang dimana swamitra memiliki batas jumlah maksimal yang bisa di berikan kreditnya kepada nasabah. Melakukan pencairan secara tunai di swamitra dan memiliki tabungan sendiri di swamitra yang bersifat *offline*.

mengatur bahwa koperasi dapat menghimpun dana dan menyalurkannya melalui kegiatan usaha simpan pinjam. Hal ini diatur lebih lanjut dalam Peraturan Pemerintah No. 9 tahun 1995 tentang “Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan Pinjam oleh Koperasi”. Dalam rangka melaksanakan peran koperasi tersebut maka telah dilakukan kerjasama antara koperasi dengan lembaga yang lain seperti bank, lembaga keuangan mikro dan BUMN.

B. LANDASAN TEORI

Dalam Rangka mendorong KSP/USP tumbuh kembang sebagai lembaga keuangan yang profesional, mandiri dan melayani anggota berdasarkan prinsip-prinsip koperasi, maka KSP/Koperasi yang memiliki USP harus memiliki visi, misi, dan tujuan yang jelas dan tertulis.

b) Tujuan pendirian

Tujuan pendirian KSP atau pembentukan USP pada koperasi adalah untuk meningkatkan kesejahteraan anggota koperasi, yang pada akhir periode kerja pencapaian tujuan tersebut harus dapat ditampilkan dalam laporan promosi ekonomi anggota, oleh karena itu tujuan yang sudah dirumuskan harus dapat diterjemahkan ke dalam ukuran kuantitatif dan dapat diukur dengan satuan uang.

Risiko Pemilihan Nasabah
Menurut Goldberg | Eric Palladini,

(2010:37) “Pemilihan nasabah dianggap merugikan ketika LKM

kualitas portofolio karena nasabah – nasabah yang berisiko tinggi tidak dapat atau tidak akan membayar utangnya. Pemilihan nasabah yang merugikan juga menimbulkan kerusakan moral karena nasabah yang tahu bahwa mereka sangat terlindungi menjadi masalah serius sedari awal; dana itu menarik perhatian para nasabah yang berspekulasi dalam usaha berisiko tinggi.

Ketika LKM mendesak nasabah agar membayar utang, tindakan itu menunjukkan kepada para nasabah bahwa kontrak kredit adalah komitmen sungguh – sungguh tentang sumber daya masa depan dan bahwa ada konsekuensi spesifik bilamana nasabah gagal membayar kredit. Kebijakan restrukturisasi dan

c) Standart keanggotaan

Anggota KSP/Koperasi yang memiliki unit USP adalah pemilik sekaligus pengguna jasa, sesuai dengan Undang – Undang No 25 Tahun 1992 tentang Perkoperasian dan Keputusan Menteri Koperasi Usaha Kecil dan Menengah No 351/KEP/M/XII/1998 Tentang Petunjuk Pelaksanaan Kegiatan Usaha Simpan

menyetujui pemberian kredit kepada nasabah yang berisiko karena kurang lengkapnya informasi”. Hal ini bisa memicu terjadinya penurunan

dari risiko akan kurang bertanggung jawab dan lebih spekulatif dibandingkan jika mereka dihadapkan pada konsekuensi pengambilan risiko. Karena itulah dana jaminan yang terpublikasi dengan baik sering kali malah pengngnatian struktur keuangan yang terlalu mudah mempersulit petugas kredit yang baik untuk menerapkan aturan kontrak kepada nasabah yang baik. Lagipula, kenapa nasabah yang baik harus mendapat perlakuan toleran yang sama dengan yang didapat oleh nasabah dengan kinerja kredit yang buruk? akan tetapi, biaya tambahan dan suku bunga lebih tinggi dalam restrukturisasi utang dapat meningkatkan insentif untuk membayar utang pada waktunya.

Adanya pinalty untuk keterlambatan pembayaran atau ketidaksanggupan pembayaran juga harus dibuat transparan, dapat dipercaya, dan dapat dilakukan demikian pula, potongan bunga sebagai penghargaan atas kinerja pembayaran yang baik juga harus dibuat jelas.

2.1.4 Mengantisipasi Risiko Nasabah

Menurut Mike

| *Eric Palladini, (2011:60)* Dalam keuangan mikro, pemerintah, atau pemberi dana, dan usaha kecil berbagi satu tujuan ; untuk membangun aset produktif dan konsumsi yang lancar sehingga pelaku usaha kecil dan keluarga mereka dapat hidup lebih

Teori Prilaku Konsumen

Menurut Sawitri, (2014:2) “Teori prilaku konsumen dimulai dengan tiga asumsi dasar, asumsi – asumsi ini berlaku untuk banyak orang dalam berbagai situasi”

Situasi yang di maksud adalah sebagai berikut :

a. Preferensi lengkap

Konsumen dapat membandingkan dan menilai terhadap kebutuhan, preferensi ini mengabaikan biaya. Seorang konsumen mungkin lebih

baik. Pemberi dana, pemerintah, dan jutaan rumah tangga telah banyak berinvestasi selama dua dekade terakhir untuk menciptakan aset produktif, dan sangat sedikit yang telah dilakukan untuk melindungi mereka. Dengan demikian, maka tumbuhlah minat untuk mengembangkan menu produk mitigasi risiko yang disebut dengan asuransi mikro. Produk – produk ini dapat mengurangi kerugian ekonomi dari kejadian yang tak terduga dan dapat melindungi rumah tangga berpendapatan rendah, usaha mikro, dan lembaga – lembaga keuangan yang melayani mereka.

menyukai bistik dari pada hamburger, tetapi akan membeli hamburger karena harga lebih murah.

b. Preferensi transitif

Transifitas berarti bahwa seorang konsumen lebih suka membanding – bandingkan terhadap kebutuhan. Misalnya jika sebuah Rolls Royce lebih disukai dari pada Cadillac dan Cadillac lebih disukai dari pada Chevrolet, maka Rolls Royce juga lebih disukai dari pada Chevrolet. Transifitas ini merupakan hubungan

yang normal karenanya perlu bagi rasionalitas konsumen.

c. Semua barang adalah “baik” (barang yang diinginkan)

Dengan mengesampingkan biaya konsumen selalu menginginkan lebih banyak untuk setiap barang. Dalam hal ini biasanya kita mengabaikan hal-hal buruk karena kebanyakan konsumen tidak akan memilih barang – barang yang buruk untuk dibelinya. Ketiga asumsi ini merupakan dasar teori tentang konsumen.

Pengaruh Lingkungan terhadap Manajemen

Menurut Widiyati, (2010:153) Di tengah perekonomian Indonesia yang semakin lama semakin bersifat kompetitif, koperasi diharapkan dapat menempatkan sebagai salah satu kekuatan ekonomi yang sejajar dengan kekuatan ekonomi yang telah ada. Beberapa perencanaan yang disusun kebijakan- kebijakan yang harus dilaksanakan dalam menjalankan koperasi, yaitu :

- Menyusun rencana jangka panjang, menengah dan pendek bersama-sama dengan manajer. Hal ini dapat pula

dilakukan dengan jalan meminta manajer menyusun rencana, kemudian ditelaah bersama-sama.

- Meminta manajer menyusun garis besar program operasional yang kemudian ditelaah secara bersama-sama dengan manajer dan juga badan pemeriksa.

- Meminta agar manajer mempersiapkan budget operasional untuk mencapai hasil yang dikehendaki dengan mengingat berbagai resiko yang mungkin timbul dalam melaksanakannya.

- Mempertimbangkan dan merencanakan keuangan untuk dapat memelihara struktur keuangan yang baik dan sehat.

- Atas dasar perencanaan yang tersusun, digariskan kebijaksanaan sebagai pegangan seluruh aparatur di dalam mencapai tujuan usaha.

Mempertimbangkan dan menentukan kebijaksanaan personalia perusahaan serta memberikan berbagai kemungkinan untuk peningkatan karir demi kemajuan perusahaan.

- Merumuskan kebijaksanaan - kebijaksanaan untuk memelihara anggota dengan berbagai informasi yang cukup serta memelihara hubungan koperasi dengan anggota dengan mempergunakan berbagai informasi yang diperlukan yang harus dapat dibuat perencanaannya

Manajemen Strategis

Menurut Pearce II & Robinson dalam Yunus, (2016:3) Manajemen strategis adalah sebagai salah satu set keputusan dan tindakan yang menghasilkan formulasi dan implementasi rencana yang dirancang untuk meraih tujuan suatu perusahaan. Manajemen strategis terdiri atas sembilan tugas penting :

1. Merumuskan misi perusahaan, termasuk pernyataan yang luas mengenai maksud, filosofi, dan sasaran perusahaan.
2. Melakukan suatu analisis yang mencerminkan kondisi dan kapabilitas internal perusahaan.
3. Menilai lingkungan eksternal perusahaan, termasuk faktor persaingan dan faktor kontekstual umum lainnya.

4. Menganalisis pilihan-pilihan yang dimiliki oleh perusahaan dengan cara menyesuaikan sumber dayanya dengan lingkungan eksternal.

5. Mengidentifikasi pilihan paling menguntungkan dengan cara mengevaluasi setiap pilihan berdasarkan misi perusahaan .

6. Memilih satu set tujuan jangka panjang dan strategi utama yang akan menghasilkan pilihan paling menguntungkan tersebut.

7. Mengembangkan tujuan tahunan dan strategi jangka pendek yang sesuai dengan tujuan jangka panjang dan strategi utama yang telah ditentukan.

8. Mengimplementasikan strategi yang telah dipilih melalui alokasi sumberdaya yang dilanggarkan, dimana penyesuaian antara tugas kerja, manusia, struktur, teknologi, dan system penghargaan ditekankan.

9. Mengevaluasi keberhasilan proses strategis sebagai masukan pengambilan keputusan di masa mendatang.

Sebagaimana diindikasikan oleh kesembilan tugas tersebut, manajemen strategis mencakup perencanaan, pengarahan, pengorganisasian, dan pengendalian atas keputusan dan tindakan terkait strategi perusahaan

Manfaat Manajemen Strategis

Menurut Yunus, (2016:8) “Manajemen strategis memungkinkan suatu organisasi untuk proaktif dalam membentuk masa depannya; memungkinkan sebuah perusahaan

menjamin keberhasilan, dan menjadi disfungsi apabila digunakan secara serapangan.

1. Manfaat finansial

Penelitian mengindikasikan bahwa organisasi yang menggunakan konsep manajemen strategis lebih menguntungkan dan berhasil dibandingkan organisasi lain yang tidak menggunakannya. Bisnis yang menggunakan konsep manajemen strategis menunjukkan perbaikan yang signifikan dalam penjualan, profitabilitas, dan produktivitas dibandingkan dengan perusahaan tanpa aktivitas perencanaan yang sistematis. Perusahaan dengan sistem perencanaan yang sangat mirip dengan teori manajemen strategis, menunjukkan kinerja keuangan jangka panjang yang lebih baik dibandingkan industrinya.

2. Manfaat Nonfinansial

Manajemen strategis juga menawarkan manfaat yang nyata lainnya, seperti

memulai dan memengaruhi (bukan sekedar respon) aktivitas dengan demikian kontrol terhadap nasibnya”. Secara historial, manfaat utama manajemen Strategis telah membantu organisasi memformulasikan strategi yang lebih baik dengan menggunakan pendekatan yang lebih sistematis, logis, dan rasional untuk pemilihan strategi. Dengan demikian diharapkan makin banyak institusi dan korporasi yang menggunakan manajemen strategis untuk membuat keputusan yang efektif. Meski demikian, manajemen strategis tidak selalu meningkatkan kesadaran atas ancaman eksternal, pemahaman yang lebih baik atas strategis pesaing, meningkatkan produktivitas karyawan, mengurangi keengganan untuk berubah, dan pengertian yang lebih baik atas hubungan antara kinerja dan penghargaan. Manajemen strategi meningkatkan kemajuan organisasi untuk menghindari masalah karena ia membantu intraksi antar manajer di semua divisi dan fungsi. Manajemen strategi dapat memperbaiki kepercayaan atas strategi bisnis saat ini, atau menunjukkan kapan dibutuhkan tindakan korektif.

C.METODELOGI PENELITIAN

Populasi Dan Sempel

1. Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2015: 117). Dalam penelitian ini populasinya adalah 284 orang.

2. Sempel

Sempel adalah bagian dari jumlah atau karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Oleh karena itu sampel yang diambil dari populasi harus betul-betul representatif

$$n = \frac{N(1 + N(e)^2)}{1 + N(e)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran Sempel

N = Ukuran Populasi

$$n = \frac{156(1 + 0,1)^2}{1 + 0,1^2} = 61$$

Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian ini adalah penelitian yang menggunakan metode kuantitatif. Metode Kuantitatif sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode penelitian. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objectif, terukur, rasional, dan sistematis. Metode ini juga disebut discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut kuantitatif karena data

(mewakili). Teori Sempling modern membedakan menjadi dua, yaitu sampling didasarkan atas probabilitas dan sampling yang tidak didasarkan atas probabilitas. Karakteristik penting dari probabilitas sampling adalah terdapatnya peluang atau kemungkinan yang sama pada setiap individu /elemen populasi memiliki peluang menjadi sampel. Dantes Nyoman (2012:40)

Penentuan jumlah sampel yang diambil sebagai responden dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

E = Persentase kelonggaran kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir. Misal 10% atau 0,10

Dengan rumus diatas diperoleh jumlah sampel sebagai berikut:

penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik. (Sugiyono, 2015: 13)

Berdasarkan metode penelitian yang dilakukan, penelitian ini merupakan penelitian asosiatif kausal. Menurut Sugiyono (2017:59) Penelitian asosiatif kausal adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan permasalahan yang bersifat hubungan sebab akibat antara 2 variabel atau lebih.

Subjek Dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek penelitian adalah Nasabah yang terdapat pada Unit Simpan Pinjam Swamitra Medan.

2. Objek penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah variabel Peran dari Unit Simpan Pinjam Swamitra Terhadap perkembangan ekonomi Nasabah dalam memajukan usaha mikro pada Koperasi Karyawan Bukopin Medan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rukaesih dalam Cahyana (2015:153) Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel

Yang akan diukur dan tahu apa yang bisa didapatkan dari responden.

Teknik Pengumpulan Data

Menurut Rukaesih dalam Cahyana (2015:153) Teknik pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah kuesioner atau angket. Kuesioner adalah teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti

variable yang akan diukur dan tahu apa yang bisa didapatkan dari responden.

Menurut Sugiyono (2015:134) Pengukuran masing-masing variabel dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan skala likert. Skala likert digunakan. untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dengan skala likert, maka variabel yang akan diukur dijabarkan menjadi indikator variabel. Kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrumen yang dapat berupa pernyataan atau pertanyaan.

Menurut Siregar Sofyan salah satu teknik pengumpulan data adalah angket yaitu teknik pengumpulan informasi yang memungkinkan analisis mempelajari sikap-sikap, keyakinan, perilaku, dan karakteristik, beberapa orang utama di dalam organisasi yang bisa terpengaruh oleh sistem yang sudah ada.

Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2015:60) Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut. Definisi operasional bertujuan untuk

melihat sejauh mana variabel - variabel yang ada didalam penelitian saling berkaitan dan dapat berpengaruh terhadap faktor lainnya. Definisi variabel memberikan arahan pada peneliti tentang tata cara mengukur suatu variabel.

a. Usaha Simpan Pinjam (X1)

Pengaruh USP Swamitra Terhadap perkembangan ekonomi adalah bentuk dari perkembangan ekonomi masyarakat. Peran bisnis mikro ini adalah fungsi terpenting dalam meningkatkan ekonomi masyarakat terutama di bidang UKM yang kita harus tau sudah sejauh mana peningkatan yang dilakukan USP Swamitra terhadap perkembangan ekonomi mikro tersebut. Dimensi tentang USP Swamitra:

- 1) Pemberian Kredit.
- 2) Peningkatan ekonomi
- 3) Skill
- 4) Pengelolaan Bisnis

b. Usaha Kecil Menengah (UKM)

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Perkembangan Ekonomi Nasabah (Y) yang merupakan bentuk keberhasilan bisnis mikro dalam meningkatkan ekonomi mikro dan mensejahterakan nasabah dalam pengembangan usaha UMKM,

Dimensi Perkembangan ekonomi:

- 1) Peningkatan usaha
- 2) Pengaruh kredit mikro
- 3) Ketepatan bisnis.
- 4) Produktivitas kinerja

Uji Validitas

Untuk mendapatkan kualitas hasil penelitian yang bermutu dan baik sudah semestinya rangkaian penelitian harus dilakukan dengan baik. Uji validitas dilakukan untuk mengukur apakah data yang telah didapat setelah penelitian merupakan data yang valid dengan alat ukur yang digunakan (kuesioner). Bila koefisien korelasi (r) lebih besar dari r tabel (0,361), maka pertanyaan tersebut dikatakan valid. Pengujian validitas dengan menggunakan rumus korelasi

$$r_{xy} = \frac{n\sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{\sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n\sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan :
 n : jumlah responden
 x : skor variable (jawaban responden)
 y : skor total dari variabel (jawaban responden)

D.HASIL PEMBAHASAN DAN PENELITIAN

Persentase Jawaban Responden
 Di bawah ini akan dijelaskan distribusi dari jawaban responden dari angket yang disebar ada dalam variabel penelitian ini.

Tabel 4.4 Pernyataan Jawaban Variabel

Unit	STS	TS	KS	S	SS
Simpan Pinjam	71	1,1	6	1,7	1,1
(X)	82	3,2	3,2	3,2	3,2
No		3	3	1	4
o %	o %	O %	Org %	org %	%
r	r	r			
g	g	g			
1 -	-	1	1,5	8,37	6,18
			6,2	0,9	7,5

1. Pada pernyataan “Dengan memberikan pinjaman kepada nasabah mampu memecahkan permasalahan ekonomi, khususnya nasabah yang menengah kebawah” sebanyak 1 orang (1,6%) menjawab tidak setuju, 5 orang (8,2%) menjawab kurang setuju, 37 orang (60,7%) menjawab setuju, dan 18 orang (29,5%) menjawab sangat setuju, dari angket diatas mayoritas responden setuju Dengan memberikan

2. Pada pernyataan “Penyaluran Pinjaman harus tepat sasaran” sebanyak 4 orang (6,6%) menjawab tidak setuju, 9 orang (14,8%) menjawab kurang setuju, 37 orang (60,7%) menjawab setuju, dan 11 orang (18%) menjawab sangat setuju, dari angket yang disebar mayoritas responden setuju Penyaluran Pinjaman harus tepat sasaran.

3. Pada pernyataan “Unit Simpan Pinjam merupakan salah satu sarana untuk proses peningkatan ekonomi nasabah” sebanyak 3 orang (4,9%) menjawab tidak setuju, 8 orang (13,1%) menjawab kurang setuju, 40 orang (65,6%) menjawab setuju, dan 10 orang (16,4%) menjawab sangat setuju, dari angket yang disebar mayoritas responden setuju bahwa Unit Simpan

Pinjam merupakan salah satu sarana untuk proses peningkatan ekonomi nasabah .

4. Pada pernyataan “Pengelolaan Bisnis yang baik, nasabah dapat meningkatkan perekonomian yang rendah” sebanyak 2 orang (3,3%) menjawab tidak setuju, 6 orang (9,8%) menjawab kurang setuju, lalu 42 orang (68,9%) menjawab setuju, dan 11 orang (18%) menjawab sangat setuju, dari hasil angket yang disebar mayoritas responden setuju bahwa Pengelolaan Bisnis yang baik, nasabah dapat meningkatkan perekonomian yang rendah .

5. Pada pernyataan “Memberikan promosi yang semenarik mungkin agar nasabah tertarik menerima pinjaman yang di tawarkan” sebanyak 6 orang (9,8%) menjawab tidak setuju, 24 orang (39,3%) menjawab kurang setuju, 22 orang (36,1%) menjawab setuju, dan 9 orang (14,8%) menjawab sangat setuju, dari pinjaman kepada nasabah mampu memecahkan masalah.

hasil angket yang disebar mayoritas responden setuju bahwa

Memberikan promosi yang semenarik mungkin agar nasabah tertarik menerima pinjaman yang di tawarkan.

6. Pada pernyataan “Berlaku sopan dalam mempromosikan kepada nasabah” sebanyak 1 orang (1,6%) menjawab sangat tidak setuju, 7 orang (11,5%) menjawab tidak setuju, 15 orang (24,6%) menjawab kurang setuju, lalu 29 orang (47,5%) menjawab setuju, dan 9 orang (14,8%) menjawab sangat setuju, mayoritas responden menjawab setuju dalam hal ini responden setuju bahwa Berlaku sopan dalam mempromosikan kepada nasabah.

7. Pada Pernyataan “Pengelolaan Bisnis yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam sudah sangat baik” sebanyak 1 orang (1,6%) menjawab sangat tidak setuju, 1 orang (1,6%) menjawab tidak setuju, 7 orang (11,5%) menjawab kurang setuju, 36 orang (59) menjawab setuju, dan 16 orang (26,6%) menjawab sangat setuju, mayoritas responden menjawab setuju, artinya Pengelolaan Bisnis yang dilakukan oleh Unit Simpan Pinjam sudah sangat baik.

8. Pada pernyataan “Dengan pemberian kredit, nasabah dapat Pengelola Bisnisnya dengan baik” sebanyak 2 orang (3,3%) menjawab sangat tidak setuju, 2 orang (3,3%) menjawab tidak setuju, 21 orang (34,4%) menjawab kurang setuju, 29 orang (47,5%) menjawab setuju dan 7 orang (11,5%) menjawab sangat setuju, dari angket yang disebar mayoritas responden menjawab setuju dalam hal ini artinya Universitas Dharmawangsa

Dengan pemberian kredit, nasabah dapat Pengelola Bisnisnya dengan baik .

Dalam penelitian ini semua variabel bebas (Unit Simpan Pinjam) memiliki pengaruh yang positif terhadap Usaha Kecil Menengah pada koperasi karyawan bukopin di Kota Medan dan penjelasan lebih rinci akan dijelaskan sebagai berikut :

1. Terdapat pengaruh variable X (Unit Simpan Pinjam) terhadap variable Y (Usaha Kecil Menengah) yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih besar dari t tabel yaitu $t\text{-hitung} = 4,769 > t\text{-tabel} = 2,48$. Ini berarti terdapat pengaruh antara Unit Simpan Pinjam dengan Usaha Kecil Menengah pada koperasi karyawan bukopin di Kota Medan.
2. Kemudian bisa dilihat hasil uji determinasi dimana nilai R square pada tabel diatas bernilai 0,346 atau senilai 34,6% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas (Unit Simpan Pinjam) terhadap variabel terikat (Usaha Kecil Menengah) sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

A. KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

1. Terdapat pengaruh variable X (Unit Simpan Pinjam) terhadap variable Y (Usaha Kecil Menengah) yang ditunjukkan oleh nilai t hitung yang lebih

besar dari t tabel yaitu $t\text{-hitung} = 4,769 > t\text{-tabel} = 2,48$ dan taraf signifikan

yang lebih rendah dari 0,05 yaitu, 0,00.

2. Dilihat hasil uji determinasi dimana nilai R square bernilai 0,346 atau senilai

34,6% besaran nilai persentase yang mempengaruhi variabel bebas (Unit

Simpan Pinjam) terhadap variabel terikat (Usaha Kecil Menengah)

sedangkan sisanya 66,4% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti

dalam penelitian ini.

5.2 Saran

Saran yang akan diberikan oleh penulis adalah :

1. Para karyawan harus lebih ahli dalam kewajiban tugas untuk mengerjakan

pekerjaannya dan mengetahui batasan jabatan kerja dalam menjalankan

proses-proses yang ada pada USP Swamitra agar perkembangan Unit Simpan

Pinjam Swamitra dapat lebih pesat dan dapat di percaya oleh para calon

nasabah mendatang.

2. Untuk selalu mengoptimalkan penjualan produk-produk Unit Simpan Pinjam

Swamitra kepada calon nasabah agar masyarakat mengetahui secara luas pola

Universitas Dharmawangsa

produk swamitra yang bertujuan meningkatkan Usaha Kecil Menengah dalam

rangka menumbuhkan Perekonomian nasabah.

B. DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR PUSTAKA

Abdul Agung Rasul, *Ekonomi Mikro edisi 2*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana

Media, 2013.

Dantes Nyoman, *Metode Penelitian*, Yogyakarta : CV Andi Offset ; 2012

Goldberg Mike | Eric Palladini, *Pengelolaan Resiko dan Penciptaan nilai melalui*

Pendanaan Usaha Mikro, jakarta: Salemba empat, 2011.

Ikatan Bankir Indonesia(ABI), *Strategi manajemen Risiko Bank*, Jakarta: PT Gramedia, 2016.

Ikatan Bankir Indonesia(ABI), *Strategi manajemen Risiko Bank*, Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2015.

Muhammad Zaki Fahmi, *Analisis tingkat kesehatan Unit simpan pinjam (USP)*

Swamitra Kec sail di tinjau menurut surat keputusan peraturan menteri

negara koperasi usaha kecil dan menengah, Jember, 2012.

Natalia Ratih Jatmikami, *evaluasi sistem pemberian kredit pada USP Swamitra karang anyar*, Jawa Tengah, 2004.

- Rukaesih, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta :PT.Raja Grafindo Persada,2015.
- Rizky Khairani , *analisis sistem informasi perhitungan bunga pinjaman pada USP Swamitra Medan*, Medan, 2015.
- Subagyo Ahmad, *Manajemen Koperasi Simpan Pinjam*, Jakarta: Penerbit Mitra Wacana media ,2014.
- Sawitri Dyah , *Ekonomi Mikro dan Implementasinya* , Yogyakarta; Graha ilmu, 2014.
- Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan* ,Bandung: Alfabeta, 2015.
- Sugiono , *Metode Penelitian Pendidikan* , Bandung : Alfabeta ,2017.
- Situmorang Syafrizal Helmi , *Analisis Data untuk Riset Manajemen dan Bisnis*, Medan : USU Press , 2017.
- Siregar Syofyan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta : PT Fajar Interpratama Mandiri, 2013.
- Widiyati Ninik , *Manajemen Koperasi* , Jakarta : Riseka Cipta , 2010.
- Yunus Eddy , *Manajemen Strategis*, Yogyakarta: CV andi Offset , 2016.